

ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS XI IPS SMA NEGERI 1 SUWAWA

Masruroh¹, Hendra², Nurhayati³, Lukman Samatowa⁴, Merlin⁵, Mohd. Kahirul Nizam⁶

^{1,2,5,6}*Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*

³*Pendidikan IPA, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*

⁴*Pendidikan Fisika, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, Indonesia*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui gaya belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Suwawa berdasarkan tipe gaya belajar, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Jenis penelitian yang dilakukan yaitu penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survey, Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Suwawa Tahun Ajaran 2022/2023 berjumlah 41 siswa yang dilakukan pada bulan April 2023, Pengambilan data penelitian diambil dengan menggunakan instrumen angket/kuesioner. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa gaya belajar yaitu 21 orang siswa (50%) memiliki gaya belajar visual, 9 orang siswa (22%) memiliki gaya belajar Auditorial, 7 orang siswa (18%) memiliki gaya belajar kinestetik, 1 orang peserta didik (2,5%) memiliki gabungan gaya belajar Visual dan Auditorial, 2 orang siswa (5%) memiliki gabungan gaya belajar visual dan kinestetik, dan 1 orang siswa (2,5%) memiliki gabungan gaya belajar Auditorial dan Kinestetik. Dominan gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Suwawa yaitu visual sebanyak 50% ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang saat proses pembelajaran di kelas dan saat guru sedang menjelaskan lebih cenderung menyimak pelajaran dengan cara melihat dan senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Dan juga sebanyak 22% siswa memiliki gaya belajar Auditorial yang mana ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang saat mendapat tugas dari guru, biasanya akan melihat teman-teman lainnya dahulu, baru kemudian bertindak sendiri, serta senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain saat belajar di kelas.

Kata Kunci : *Analisis; Karakteristik; Gaya Belajar*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aktivitas sosial yang amat dinamis. Berbagai perubahan kebijakan terus dikembangkan seiring dengan perubahan-perubahan yang terjadi di masyarakat. Perubahan pola pembelajaran dari teacher centered pada student centered, merupakan perubahan yang menandai dunia pendidikan-an sejak paron pertama abad ke-20 yang dimulai di Amerika sebagai pengagas pendidikan demokratis, dan kemudian ditrans-formasikan ke dunia ketiga. Dan di Indonesia sendiri gagasan tersebut dikembangkan pada awal dekade 1980-an, lalu diperkuat pada dekade 1990-an. Semua perubahan tersebut tidak semata hasil imajinasi, apalagi jika sudah menyentuh ilmu-ilmu instrumentatifnya, semua harus diawali dengan uji coba, pengamatan, perbaikan, uji coba kembali, sampai ditemukan formula akhir yang bisa direkomendasikan untuk diimplementasikan. Dengan demikian, dalam

dimensi ini, peran penelitian amat signifikan. (Rosyada, 2020)

Pembelajaran merupakan proses dimana terjadinya interaksi positif antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar mengajar. Pembelajaran merupakan aktivitas utama dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sementara pembelajaran dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku individu yang relatif tetap yang disebabkan oleh pengalaman dan melibatkan ketrampilan kognitif dan sikap dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Pembelajaran efektif apabila interaksi antara pendidik dan peserta didik berlangsung aktif serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai

dalam rentang waktu yang telah ditentukan. (Emda, 2017)

Setiap individu memiliki perbedaan dalam setiap pembawaannya. Begitu pula setiap siswa di kelas tentu memiliki pembawaan dalam belajar yang berbeda satu sama lain. Sehingga, dalam kegiatan belajar perlu diarahkan agar sesuai dengan diri siswa untuk memahami pembelajaran.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengolah informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai adalah kunci keberhasilan siswa dalam belajar. Dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengolah informasi dan menjadikan belajar lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Penggunaan gaya belajar yang dibatasi hanya dalam satu bentuk, terutama yang bersifat verbal atau dengan jalur auditorial, tentunya dapat menyebabkan adanya ketimpangan dalam menyerap informasi. (Bire et al., 2014)

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh adanya perubahan di dalam dirinya. Perubahan tersebut meliputi kognitif (pemahamannya), afektif (sikap dan mental), dan psikomotor (perilakunya). Proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal (faktor jasmani dan psikologi) dan eksternal (faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat). Keberhasilan proses pembelajaran ditentukan oleh banyak hal seperti kompetensi guru, lingkungan pendidikan, gaya belajar siswa, dan masih banyak faktor yang lainnya. Dalam penelitian ini akan difokuskan pada gaya belajar siswa. (Alhafiz, 2022)

Proses belajar mengajar merupakan kegiatan utama dalam dunia pendidikan sekolah. Penentuan keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah melibatkan beberapa faktor yang mendukung. (Widyaningtyas & Radiyono, 2013)

Potensi dalam diri manusia tersebut dimanfaatkan untuk memperoleh pengetahuan baru dengan dasar-dasar yang cenderung manusia miliki seperti kebenaran, keindahan dan kebaikan. (Darwin et al., 2020) Dengan memahami gaya belajar siswa maka guru akan mudah menentukan metode mengajar yang

sesuai. Sehingga dengan metode mengajar dan penggunaan media ajar yang tepat maka siswa akan mudah menguasai materi pelajaran dengan gaya belajar masing-masing siswa. (Setianingrum, 2017)

Kecenderungan seseorang untuk belajar sangat beragam dan dipengaruhi oleh beberapa hal. Cara seseorang menyerap informasi, mengolahnya, dan memanifestasikan dalam wujud nyata perilaku hidupnya disebut dengan gaya/tipe belajar. Setiap orang memiliki gaya dan tipologi belajar yang berbeda-beda, tetapi mungkin juga ada yang memiliki gaya/tipologi belajar sejenis. Pada kenyataannya, gaya dan tipologi belajar berpengaruh terhadap hasil yang diperolehnya. Dalam realitas kehidupan sehari-hari, ada orang yang mudah menerima informasi baru dengan mendengarkan langsung dari sumbernya, ada yang cukup dengan tulisan atau memo, dan ada yang harus didemonstrasikan aktivitasnya. (Rambe & Yarni, 2019)

Secara umum ada tiga kecenderungan gaya belajar antara lain gaya belajar visual, auditori, dan gaya belajar kinestetik. Jika seorang peserta didik memiliki gaya belajar visual maka akan lebih senang dan cepat memahami apabila suatu materi dijelaskan dengan menggunakan tampilan visual. Peserta didik yang memiliki gaya belajar auditori akan senang dan lebih mudah memahami materi jika disajikan dengan suara. Berbeda halnya dengan gaya belajar kinestetik, peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik akan lebih senang dan mudah memahami jika belajar dengan bergerak, menyentuh, atau melakukan sesuatu. (Yulianci et al., 2019)

Berdasarkan uraian di atas sangatlah penting untuk memahami gaya belajar yang disukai tentunya akan memberikan hasil yang baik. Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Analisis Karakteristik Gaya Belajar Siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Suwawa”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Adapun subjek penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS tahun ajaran 2022/2023 dengan

jumlah peserta sebanyak 41 siswa. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu angket atau kuesioner. Dalam penelitian kuantitatif, kebenaran itu di luar dirinya, sehingga hubungan antara peneliti dengan yang diteliti harus dijaga jaraknya sehingga bersifat independen. Dengan menggunakan kuesioner sebagai teknik pengumpulan data, maka peneliti kuantitatif hampir tidak mengenal siapa yang diteliti atau responden yang memberikan data (Sugiyono, 2013). Instrument yang digunakan pada penelitian ini yaitu angket yang terdiri dari 16 butir pertanyaan tertulis terkait beberapa karakteristik gaya belajar.

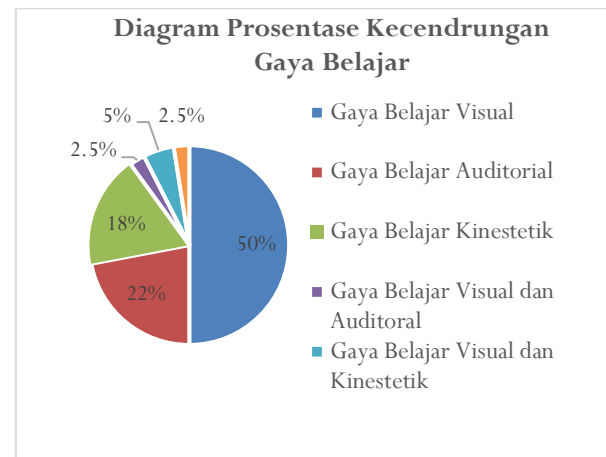
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penghitungan angket pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa yang diikuti sebanyak 41 orang, selanjutnya di analisis dari setiap skor jawaban yang siswa jawab diangket. Setiap jawaban yang sudah di analisis kemudian ditarik kesimpulan untuk melihat kecenderungan gaya belajarnya. Kecendrungan gaya belajar didasarkan pada 6 kelompok yaitu:

1. Visual
2. Auditori
3. Kinestetik
4. Visual dan Auditori
5. Visual dan Kinestetik
6. Auditori dan kinestetik

Dari hasil penelitian yang dianalisis mengenai kecenderungan gaya belajar siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Suwawa Kab Bone Bolango diperoleh 21 orang siswa (50%) memiliki gaya belajar visual, 9 orang siswa (22%) memiliki gaya belajar Auditorial, 7 orang siswa (18%) memiliki gaya belajar kinestetik, 1 orang peserta didik (2,5%) memiliki gabungan gaya belajar Visual dan Auditorial, 2 orang siswa (5%) memiliki gabungan gaya belajar visual dan kinestetik, dan 1 orang siswa (2,5%) memiliki gabungan gaya belajar Auditorial dan Kinestetik.



Gambar 1 Diagram Prosentase Kecenderungan Gaya Belajar

Dari hasil rincian analisis data diagram diatas, dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa cenderung memiliki gaya belajar Visual sebesar 50% sebagai hasil terbanyak, sebanyak 22% siswa memiliki gaya belajar Auditorial dan sebanyak 18% siswa memiliki gaya belajar Kinestetik.

PEMBAHASAN

Cara belajar adalah gaya yang diadopsi anak-anak untuk mendapatkan informasi dan metode yang mereka gunakan dalam proses pembelajaran. Ada beberapa anak yang dapat menerima informasi dengan lebih baik melalui penggunaan visual, sedangkan ada yang lebih baik dalam menyimak informasi secara auditori. Ada juga anak-anak yang mungkin lebih efektif dalam mengambil informasi melalui gerakan. Agar lebih akurat, kita dapat menggunakan tes khusus untuk menentukan metode yang paling cocok bagi anak-anak tersebut. Dengan demikian siswa yang mengetahui bagaimana cara mereka belajar dapat membantu menerima informasi dan proses belajar sesuai dengan gaya belajarnya.

Dari hasil penelitian maka kecendrungan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa lebih memiliki gaya belajar Visual yaitu 50% atau 21 orang hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki gaya belajar yang secara umum mampu menangkap secara visual dengan memfokuskan pada pengelihatian mata dari apa yang dipelajari. Hal ini sesuai dengan pemahaman belajar menurut Waryani yaitu Sikap gaya belajar siswa belajar dalam diri siswa sangat diperlukan dalam menjalani proses belajar mengajar, sebab dengan adanya sikap gaya belajar siswa dalam proses belajar

mengajar tersebut, tujuan belajar akan lebih mudah dicapai. Di dalam pengelolaan kelas diperlukan adanya sikap gaya belajar siswa belajar yang baik dalam diri setiap siswa, gambaran ini dapat terlihat dari keikhlasan siswa untuk mengikuti segala peraturan atau tata tertib yang dibuat oleh sekolah. (Waryani, 2021)

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nor Aulia dkk yaitu salah satu karakteristik belajar yang berkaitan dengan menyerap, mengolah, dan menyampaikan informasi tersebut adalah gaya belajar peserta didik. Gaya belajar merupakan modalitas belajar yang sangat penting. Sebagian peserta didik bisa belajar dengan sangat baik hanya dengan cara melihat orang lain melakukannya. Mereka menyukai cara penyajian informasi yang runtut. Selama pelajaran, peserta didik tersebut suka menulis apa yang dikatakan pendidik. Peserta didik Visual ini berbeda dengan peserta didik Auditori yang mengandalkan kemampuan untuk mendengar. Sedangkan peserta didik Kinestetik lebih suka belajar dengan cara terlibat langsung. (Nor Aulia & Hidayati, 2022)

Sedangkan untuk 22% siswa memiliki gaya belajar Auditorial yang mana ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang saat mendapat tugas dari guru, biasanya akan melihat teman-teman lainnya dahulu, baru kemudian bertindak sendiri, serta senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain saat belajar di kelas. Hal ini juga dapat memberikan informasi kepada siswa dalam menerima pelajaran di kelas sehingga mereka memiliki cara belajar tersendiri dalam menerima materi pembelajaran di sekolah dan dapat mengatur bagaimana mereka harus belajar. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sitorus (2023) bahwa gaya belajar auditori menunjukkan Siswa cenderung mudah mempelajari sesuatu dengan mendiskusikan pembelajaran tersebut dengan orang lain. (Sitorus et al., 2023)

Dalam kegiatan belajar mengajar terdapat dua hal yang ikut menentukan keberhasilan, yakni pengaturan proses belajar mengajar, dan pengajaran itu sendiri, dan keduanya mempunyai saling ketergantungan satu sama lain. Kemampuan mengatur proses belajar mengajar yang baik, akan menciptakan

situasi yang memungkinkan anak belajar, sehingga merupakan titik awal keberhasilan pengajaran. Siswa dapat belajar dalam suasana wajar, tanpa tekanan dan dalam kondisi yang merangsang untuk belajar. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa memerlukan sesuatu yang memungkinkan dia berkomunikasi secara baik dengan guru, teman, maupun dengan lingkungannya. Kebutuhan akan bimbingan bantuan, dan perhatian guru yang berbeda untuk setiap individu siswa. (Djamarah & Zain, 2010)

Berdasarkan jenis dan karakteristiknya, gaya belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik.

a. Gaya belajar Visual

Gaya belajar visual (*visual learner*) menitikberatkan ketajaman penglihatan, artinya bukti-bukti konkrit harus diperlihatkan terlebih dahulu agar siswa paham. Ciri-ciri siswa yang memiliki gaya belajar visual adalah kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum ia memahaminya.

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditori mempunyai kemampuan dalam hal menyerap informasi dari pendengaran. Metode pembelajaran yang tepat untuk siswa model seperti ini harus memperhatikan kondisi fisik dari siswa. Siswa yang mempunyai gaya belajar auditori dapat belajar lebih cepat dengan menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang guru katakan

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan aktivitas belajar dengan cara bergerak, bekerja dan menyentuh. Siswa seperti ini mempunyai keunikan dalam belajar selalu bergerak, aktivitas panca indera dan menyentuh. Siswa seperti ini sulit duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktivitas dan eksplorasi sangatlah kuat. (Avita Nurhidayah, 2015)

Pada dasarnya, ketiga gaya belajar dimiliki oleh siswa, namun siswa tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan siswa mengkombinasikan gaya belajar tersebut guna menunjang proses belajarnya.

Cara apa pun yang dipilih dalam belajar dalam perbedaan gaya belajar menunjukkan cara terbaik dan tepat bagi siswa untuk dapat menyerap sebuah informasi luar dari dirinya. Oleh karena itu, sebagai guru harus bisa memahami bagaimana perbedaan gaya belajar setiap siswa. (Dwi Widayanti, 2013)

Berdasarkan itu, semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin tinggi prestasi akademik siswa dalam mencapai prestasi belajar. Sebaliknya, semakin tidak sesuai gaya belajar dengan kepribadian siswa, maka akan semakin rendah prestasi akademiknya. Dengan demikian disadari maupun tidak disadari, gaya belajar merupakan salah satu penunjang yang mampu mengembangkan kualitas belajar siswa dalam mencapai tujuan mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan hasil penelitian ini yaitu gaya belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Suwawa Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo yaitu 21 orang siswa (50%) memiliki gaya belajar visual, 9 orang siswa (22%) memiliki gaya belajar Auditorial, 7 orang siswa (18%) memiliki gaya belajar kinestetik, 1 orang peserta didik (2,5%) memiliki gabungan gaya belajar Visual dan Auditorial, 2 orang siswa (5%) memiliki gabungan gaya belajar visual dan kinestetik, dan 1 orang siswa (2,5%) memiliki gabungan gaya belajar Auditorial dan Kinestetik. Dominan gaya belajar siswa SMA Negeri 1 Suwawa yaitu visual sebanyak 50% ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang saat proses pembelajaran di kelas dan saat guru sedang menjelaskan lebih cenderung menyimak pelajaran dengan cara melihat dan senang mengikuti ilustrasi, membaca instruksi, mengamati gambar-gambar, meninjau kejadian secara langsung, dan sebagainya. Dan juga sebanyak 22% siswa memiliki gaya belajar Auditorial yang mana ditunjukkan dengan banyaknya peserta didik yang saat mendapat tugas dari guru, biasanya akan melihat teman-teman lainnya dahulu, baru kemudian bertindak sendiri, serta senang berdiskusi dan berkomunikasi dengan orang lain saat belajar di kelas.

Acknowledgments

Ucapan terima kasih kami haturkan kepada Kepala Sekolah dan guru-guru SMA Negeri 1 Suwawa yang sudah mengizinkan peneliti untuk mengambil data, siswa kelas XI SMA Negeri 1 Suwawa yang membantu peneliti untuk menyebar angket mengenai gaya belajar dan terima kasih kepada tim penelitian yang sudah membantu dalam proses pendampingan untuk memperoleh data.

DAFTAR PUSTAKA

- Alhafiz, N. (2022). ANALISIS PROFIL GAYA BELAJAR SISWA UNTUK PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SMP NEGERI 23 PEKANBARU. *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 1(5). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Avita Nurhidayah, D. (2015). PENGARUH MOTIVASI BERPRESTASI DAN GAYA BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA SMP. In *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* (Vol. 3, Issue 2).
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA. *JURNAL KEPENDIDIKAN*, 44.
- Darwin, M., Mamondol, M. R., & dkk. (2020). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif* (T. S. Tambunan, Ed.). Media Sains Indonesia.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Rineka Cipta.
- Dwi Widayanti, F. (2013). PENTINGNYA MENGETAHUI GAYA BELAJAR SISWA DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI KELAS. *ERUDIO*, 2(1).
- Emda, A. (2017). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*, 5(2), 93–196.
- Nor Aulia, D., & Hidayati, N. (2022). ANALISIS KARAKTERISTIK GAYA BELAJAR VAK (VISUAL, AUDITORIAL, KINESTETIK) PESERTA DIDIK KELAS XI MIPA 4 DI SMA NEGERI 5 SAMARINDA.

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN
PROFESI GURU .

- Rambe, M. S., & Yarni, N. (2019). PENGARUH GAYA BELAJAR VISUAL, AUDITORIAL, DAN KINESTETIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA SMA DIAN ANDALAS PADANG. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 2.
- Rosyada, D. (2020). *Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Pendidikan* (Murodi, Ed.; 1st ed., Vol. 1). Kencana.
- Setianingrum, M. (2017). Penggunaan Variasi Media Ajar Terhadap 3 Gaya Belajar Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Jepang. In *JAPANEDU: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Bahasa Jepang* (Vol. 2).
- Sitorus, S. H., Pan Pangestie, E., & Apriatama, D. (2023). SURVEI PEMAHAMAN SISWA TENTANG GAYA BELAJAR DI SMP NEGERI 8 PALANGKA RAYA. *COUNSELING FOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3. <https://jurnal.uniraya.ac.id/index.php/Counseling>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Waryani. (2021). *Dinamika Kinerja Guru dan Gaya Belajar* (Abdul, Ed.). Adab .
- Widyaningtyas, A., & Radiyono, Y. (2013). PERAN LINGKUNGAN BELAJAR DAN KESIAPAN BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR FISIKA SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PATI. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 1(1), 136.
- Yulianci, S., Doyan, A., & Febriyanti, F. (2019). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Penguasaan Konsep Fisika Siswa Pada Materi Besaran dan Pengukuran. *Jurnal Pendidikan MIPA*, 9(2).